

Peran Kepribadian Tahan Banting Pada Gangguan Somatisasi

M. Noor Rochman Hadjam, Sri Mulyani Martaniah,
Johana Endang Prawitasari, dan Masrun
Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada

Abstract. This research was aimed to explore the role of one's hardiness as a buffer/shield against the appearance of pathological symptoms in the form of somatization disorder as a consequence of life stressors, and constructing a somatization disorder model. Through a structural model similarity test, the somatization disorder model reflecting the role of the hardiness as personality, is accepted as a proper model. The role of the person's hardiness trait as a buffer/shield is reflected through the success to mediate and moderate the impact of life stressors on somatization disorder. As a whole the constructed model is able to explain 89% of the somatization disorder.

Key words: hardiness, buffer, personality, somatization disorder

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran kepribadian tahan banting (*hardiness*) sebagai perisai (*buffer*) dari dampak stresor kehidupan pada munculnya simtom patologis berupa gangguan somatisasi, serta menyusun model gangguan somatisasi. Melalui uji persamaan model struktural, model gangguan somatisasi yang menggambarkan peran perisai kepribadian tahan banting diterima sebagai model yang layak ($X^2 = 35.50; p > .05$). Peran kepribadian tahan banting sebagai perisai terlihat pada terbuktinya kepribadian tahan banting sebagai mediator dan moderator dampak stresor kehidupan pada gangguan somatisasi. Secara keseluruhan, model yang tersusun dapat menjelaskan gangguan somatisasi sebesar 89 persen.

Kata Kunci: tahan banting, penyangga, kepribadian, gangguan somatisasi

Banyak ahli memandang somatisasi adalah saluran yang dipakai individu untuk mengekspresikan dirinya (Ford, 1986; Kaplan & Sadock, 1991). Ford (1983) melihat bahwa somatisasi merupakan suatu proses yang melibatkan fisik (soma) untuk tujuan-tujuan psikologis atau tujuan pribadi. Setiap keluhan fisik yang dimunculkan kemungkinan mempunyai latar belakang penyebab seperti konflik intramental, interpersonal dan masalah sosial maupun

lingkungan. Lipowski (sitat dalam Mayou, 1993) menyatakan bahwa somatisasi merupakan suatu tendensi untuk mengomunikasikan kondisi psikologis yang tidak mengenakkan dalam bentuk keluhan dan gejala fisik dan ada kecenderungan kemudian mencari bantuan medis.

Salah satu pemicu yang ditengarai mendukung individu memiliki gangguan somatisasi adalah kejadian menekan dalam kehidupan sehari-hari individu, atau yang